



## AGROINDUSTRI

Sasaran utama pembangunan jangka panjang negara ini adalah pencapaian struktur ekonomis yang seimbang yaitu terdapatnya kemampuan dan kekuatan industri yang maju yang didukung oleh kemampuan dan kekuatan pertanian yang tangguh. Hal ini berarti, bahwa antara sektor pertanian (dan kehutanan) dan sektor industri diperlukan adanya keterkaitan yang kuat baik keterkaitan ke depan maupun keterkaitan ke belakang dalam mencapai tujuan masing-masing sektor tersebut. Adanya keterkaitan ini terlihat dengan adanya perkembangan pengolahan hasil pertanian atau industri agro (*agroindustry*).

Di masa yang akan datang, cadangan minyak dan gas bumi yang sekarang merupakan sumber devisa negara akan berangsur menipis dan perannya di dalam perkembangan perekonomian sudah diperkirakan akan semakin kecil. Pada saat ini agroindustri diharapkan akan tampil ke depan bersama-sama industri yang lain mendukung perekonomian negara.

Agroindustri adalah suatu kegiatan lintas disiplin yang memanfaatkan sumber daya alam (pertanian) untuk industri.

Tanpa agroindustri, perkembangan agroindustri hanya akan mencapai peningkatan produksi tanpa mampu menaikkan nilai tambah komoditi tersebut. Agroindustri merupakan revolusi nilai tambah produk hasil revolusi hijau.

Revolusi hijau berhasil meningkat produksi berbagai komoditi hasil pertanian dan kehutanan akan tetapi hasil tersebut sebagian besar masih dipasarkan sebagai bahan mentah atau bahan setengah jadi. Kondisi tersebut mengakibatkan berbagai kerugian, baik oleh karena daya simpan bahan masih rendah, rawan kontaminasi jasad renik dan berbagai kerusakan fisik. lainnya, juga nilai/harga pada kondisi tersebut masih sangat rendah. Selain ini hasil revolusi hijau ini belum berhasil mengembangkan pendapatan petani atau wilayah tempat komoditi tersebut dihasilkan.

Untuk melanjutkan keberhasilan revolusi hijau tersebut, maka agroindustri akan mampu meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai tersebut. Sebenarnya dalam skala terbatas agroindustri sudah dilaksanakan di berbagai perkebunan seperti perkebunan Tebu yang menghasilkan gula, molase, spiritus, kertas dan sebagainya.

Sedangkan perkebunan Kelapa sawit sampai saat ini masih menghasilkan bahan setengah jadi yaitu CPO (*crude palm oil*) dan PKO (*palm kernel oil*). Selain itu, perkebunan Karet hanya mampu menghasilkan Karet remah (*crumb rubber*) atau Karet lembaran yang diasapi (proses hilir) dapat menghasilkan berbagai produk baru yang bernilai ekonomis tinggi dan dengan manfaat yang lebih luas lagi seperti minyak goreng, margarin, "*oleo chemical*" dari CPO sebagai contoh.

Berdasarkan hasil Simposium Agro Nasional Industri II 1987 yang diikuti oleh berbagai pihak yang terlibat dalam Agroindustri (Dep. pertanian, Dep. Perindustrian, Pengusaha dan Perguruan Tinggi), disimpulkan bahwa agroindustri, dalam kegiatannya mencakup bidang-bidang berikut:

1. Industri peralatan dan mesin-mesin pertanian
2. Industri pengolahan hasil pertanian (pangan, non pangan dan perhutanan)
3. Industri jasa sektor pertanian.

Industri peralatan dan mesin-mesin pertanian meliputi:

- Mesin budidaya pertanian
- Mesin pengolahan hasil pertanian

Industri pengolahan hasil pertanian meliputi:

- Pengolahan pangan/hasil tanaman pangan
- Pengolahan hasil tanaman perkebunan
- Pengolahan hasil perikanan/perairan
- Pengolahan hasil ternak
- Pengolahan hasil perhutanan
- Pengolahan limbah hasil pertanian

Industri jasa sektor pertanian dibedakan atas:

- Pengemasan hasil pertanian
- Transportasi, distribusi dan informasi hasil pertanian
- Perdagangan
- Konsultasi

Jumlah rumah tangga yang berusaha di sektor pertanian sangat besar dan luas areal lahan pertanian yang dikelola oleh rumah tangga ini cukup luas. Dari pengelolaan ini, industri kecil dan kerajinan yang tumbuh dapat menampung tenaga kerja yang cukup banyak, jauh lebih banyak dari jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh sektor *manufacturing*.

Pengembangan agroindustri membutuhkan bahan baku yang cukup besar dan dapat disediakan di dalam negeri. Bahan

baku ini berupa komoditi hasil pertanian yang belakangan ini jumlah produksinya terus meningkat. sebagai contoh bahan baku agroindustri ini adalah Karet, Kelapa, Kopi, Kelapa sawit, Tebu, Tembakau, Coklat, Padi, Jagung, hortikultura, Teh, Aren, Siwalan, Pala, Cengkeh, dsb. Produk yang dihasilkan dalam skala besar (pabrikasi) antara lain CPO (*crude palm oil*), Kopra, Teh hitam/ Teh oolong, rokok, atau produk yang siap untuk dikonsumsi seperti minyak goreng, margarin, gula pasir, pati, dsb. Skala kecil/ kerajinan menghasilkan Teh oolong, gula merah (Aren, Siwalan), minyak goreng, kayu lapis dsb. Rakyat/petani menghasilkan produk setengah jadi untuk beberapa komoditi seperti biji Coklat, biji Kopi, Teh oolong, Cengkeh, Kelapa cungkil, Karet bongkah dsb. Berbagai kerajinan rakyat yang tercakup dalam agroindustri antara lain kerupuk udang, gula merah, tahu, tempe, emping, tepung tapioka, kulit, ikan pindang/asap dsb. Sebagian produk antara (setengah jadi), dan produk kerajinan selain dipergunakan untuk kebutuhan setempat, juga mendapatkan pasar di luar negeri, sehingga mampu menghasilkan devisa yang cukup besar.

Dengan berbagai contoh di atas terlihat, bahwa cakupan agroindustri cukup luas dan memberikan dampak yang sangat positif baik bagi perkembangan industri pedesaan skala kecil maupun industri *manufacturing* yang memberikan peningkatan, baik tingkat kehidupan masyarakat di pedesaan maupun terhadap perkembangan perekonomian negara. Berbagai perkembangan istilah yang bertujuan bagi peningkatan pendapatan petani seperti agrobisnis, pertanian berbudaya industri, sebenarnya tidak akan berhasil untuk mencapai tujuan tersebut sebelum agroindustri disadari secara menyeluruh mutlak untuk dikembangkan.

Lembaga pendidikan tinggi yang menangani pengadaan sumberdaya manusia yang ahli dalam bidang agroindustri adalah adanya jurusan dan program studi Teknologi Industri Pertanian (agroindustri). Di IPB sebagai universitas pertanian tertua dan terlengkap mempunyai jurusan Teknologi Industri Pertanian (TIN/ TIP) baik untuk strata 1 (S1), 2 (S2) maupun 3(S3). Jurusan ini

merupakan pionir bagi pengadaan sumberdaya manusia dalam bidang agroindustri. sebagai jurusan Agroindustri tertua di negara ini, jurusan ini dibagi menjadi bidang proses, bidang manajemen dan bidang penunjang. Bidang proses dinyatakan dengan adanya laboratorium (keahlian) yang meliputi Laboratorium Teknologi Kimia dan Laboratorium Bioindustri/Bioteknologi. Bidang manajemen dinyatakan dengan adanya laboratorium Teknik dan Manajemen Industri dan laboratorium Bisnis dan Aplikasi Industri. Sedangkan, bidang penunjang meliputi laboratorium Kemasan, Transportasi dan Distribusi, Laboratorium Pengawasan Mutu dan Laboratorium Teknik dan Manajemen Lingkungan.